



Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Batujajar (Studi Deskriptif di Kelas VII Terhadap Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah)

Mutiani Asri Wulandari¹, Yeni Kurniawati Soemantri², Muhammad Arief Rakhman³

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, ^{2,3}Dosen Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia

Received: 06 Maret 2024

Revised: 22 Maret 2024

Accepted: 30 Maret 2024

Abstract

Social studies learning is one of the learnings that requires literacy skills, but the literacy skills possessed by students are still low so it requires the School Literacy Movement (GLS). The focus of the problem in this study is to see how the School Literacy Movement Program in social studies learning. This study aims to determine the implementation of the School Literacy Movement Program (GLS) for grade VII students at SMP Negeri 2 Batujajar, especially in social studies learning. The approach to this research is to use a qualitative research approach with a descriptive method. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation studies. The results showed that there are 4 Literacy Movement Programs in SMP Negeri 2 Batujajar, namely the Readhaton Program, Book Grants, KERPUS, and Class Library. The implementation of these programs has not been optimally implemented by the school due to obstacles both from inside and outside the school. Similarly, the implementation of the Literacy Movement Program in social studies learning is still not optimal due to various obstacles and also the lack of teachers in integrating literacy programs in social studies subjects. Therefore, there must be some improvements from the programs that have been implemented by schools to improve the literacy ability of students to be better.

Keywords: *Descriptive qualitative, School Literacy Movement, Social Studies Learning*

(*) Corresponding Author: mutianiasri@upi.edu

How to Cite: Wulandari, M. A., Soemantri, Y. K., & Rakhman, M. A. (2024). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Batujajar (Studi Deskriptif di Kelas VII Terhadap Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11079936>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan gerbang utama dalam mencapai kemajuan di era global saat ini. Dengan pendidikan seseorang dapat mengetahui bakat serta potensi yang ada dalam dirinya. Hal tersebut telah tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (*Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003). Maka dari itu pendidikan merupakan penentu kualitas bangsa.

Sekolah sebagai salah satu unsur dalam sistem pendidikan memiliki peran yang besar dalam mengasah kemampuan yang ada dalam diri manusia seperti kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 yang berisi substansi pendidikan nasional yaitu domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud, 2016).

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki yaitu keterampilan literasi. Literasi adalah proses kompleks yang melibatkan pengembangan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam berdasarkan pengetahuan, budaya, dan pengalaman sebelumnya (Abidin dkk, 2017, hlm. 1). Keterampilan literasi biasanya diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan literasi dapat membantu seseorang dalam mengelola suatu informasi. Literasi tidak hanya membaca saja akan tetapi juga memahami, memaknai, serta menganalisis informasi yang telah diperoleh. Kemampuan literasi membaca merupakan kemampuan dasar sebelum seseorang menguasai kemampuan lain seperti kemampuan menyimak, menulis dan berbicara serta dapat mengaplikasikan kemampuan tersebut di berbagai bidang.

Literasi membaca adalah kemampuan metakognitif yang meliputi kesadaran dan kemampuan untuk menggunakan strategi yang tepat dalam mengolah sebuah teks. Kemampuan literasi ini berhubungan dengan kemampuan berpikir, bernalar, dan kreativitas seseorang, karena kemampuan literasi seseorang dapat diukur melalui pemahaman terhadap sesuatu berdasarkan apa yang telah mereka pahami dari bacaannya (Harsiati, 2018, hlm. 91-92). Tidak hanya pada kemampuan metakognitif, literasi juga bermanfaat bagi berbagai aspek lainnya seperti sosial, bahasa, dan emosi karena literasi berkaitan dengan menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta keterampilan dalam belajar dan pengambilan suatu keputusan (Shihab, 2019, hlm. 2).

Keterampilan literasi juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran karena sebagian proses dalam pendidikan ada pada kemampuan dan kesadaran ber- literasi yang mencakup keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena siswa dengan kemampuan literasi yang baik akan mampu menyerap informasi dengan baik pula untuk dapat menghasilkan ide dan karya yang dapat dituangkan melalui kegiatan menulis (Tianotak dkk, 2022, hlm. 11553).

Dilansir dari *Kemendagri.go.id* disebutkan tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan survei yang sudah dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)*, yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019 bahwa Indonesia menduduki peringkat 10 negara terbawah dengan literasi rendah dan Indonesia juga menempati ranking ke- 62 dari 70 negara (Utami, 2021, hlm. 1). Poin yang didapatkan oleh Indonesia pada hasil survei *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2019 menurun dari 397 pada tahun 2015 menjadi 371 pada tahun 2018 (Rohman dkk, 2022, hlm. 42). Selain survei yang sudah dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)*, terdapat pula riset yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 dengan judul *World's Most Literate Nations Ranked* mengenai

minat membaca di Indonesia bahwa Indonesia menempati peringkat ke- 60 dari 61 negara (Rohman dkk, 2022, hlm. 41). Hal ini sejalan dengan pernyataan UNESCO bahwa minat baca Indonesia hanya mencapai 0,001. Artinya, untuk setiap 1.000 orang, hanya satu orang yang berminat membaca. Berdasarkan data tersebut, berarti 255.000 dari 255 juta penduduk Indonesia gemar membaca, dan sebanyak 252,45 juta tidak memiliki keinginan untuk membaca (Anwar, 2019, hlm. 4).

Adapun data tingkat literasi di Indonesia yang dikutip dari data Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 yang menyebutkan bahwa tingkat membaca masyarakat Indonesia berada pada angka 59,52 dengan durasi waktu membaca 4 hingga 5 jam per minggu (Putranta, D. 2022, hlm. 1). Selain itu juga, dilansir dari indonesiabaik.id berdasarkan data Perpustakaan Nasional (Perpusnas), tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia pada tahun 2022 meningkat menjadi 7,4% dengan poin 63,9 dibandingkan dengan tahun sebelumnya 59,52 poin (Nurhanisah, Y. 2022, hlm. 1).

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam meningkatkan keterampilan literasi pada siswa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca buku non - pelajaran selama 15 menit sebelum belajar (Kemendikbud, 2015). Kegiatan tersebut dilakukan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik (Tianotak dkk, 2022, hlm. 11553). Selain itu juga keterampilan membaca pada saat ini sangat diperlukan mengingat pada abad ke 21, kita dituntut harus memiliki kemampuan 4C (Critical Thinking, Collaboration, Communication, dan Creativity) dan 5L (Literasi Informasi, Literasi Media, Literasi Teknologi, Literasi Visual, dan Literasi Perpustakaan). Menindaklanjuti Permendikbud tersebut, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. GLS merupakan gerakan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter pada siswa dalam menciptakan pembelajaran sepanjang hayat dengan membekali siswa dengan budaya membaca dan menulis (Rojiah, 2021, hlm. 116).

Selain itu, dalam Pendidikan IPS keterampilan literasi juga dibutuhkan karena Pendidikan IPS mementingkan keterampilan pemahaman dan keterampilan pengetahuan dimana siswa harus mampu mengolah dan mengaplikasikan informasi yang telah didapatkan dengan tujuan agar siswa dapat berpartisipasi dalam masyarakat (Sapriya, 2017, hlm. 157). IPS merupakan mata pelajaran yang berisi peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi mengenai kehidupan sosial atau isu sosial (Andriani dkk, 2022, hlm. 102). Maka dari itu IPS harus didukung oleh pemahaman terhadap makna istilah dan konsep – konsep yang ada. Materi IPS juga erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat dan dapat dikatakan berjalan beriringan dengan literasi. Karena pengetahuan dan budaya merupakan bagian dari unsur kehidupan sosial (Anwar, 2019, hlm. 6). Namun, mata pelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang menarik karena sebagian besar materinya hanya hafalan. Ditambah dengan cara guru yang hanya mengajar tanpa memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa menyebabkan pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang bermakna (Rohim, 2018, hlm. 5). Oleh karena itu, guru harus menyiapkan rancangan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi literasi agar pembelajaran lebih bermakna.

METODOLOGI

Penelitian ini berfokus pada penjelasan secara mendalam mengenai pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Batujajar dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 147) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan melalui penelitian di lapangan secara nyata (Aulia & Yulianti, 2019, hlm. 70). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan melihat kegiatan program gerakan literasi sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Batujajar, melakukan wawancara kepada narasumber yang berkaitan dengan literasi sekolah seperti guru, koordinator gerakan literasi sekolah, dan juga beberapa siswa kelas 7, serta melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa data berupa dokumen ataupun foto kegiatan gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Batujajar. Kemudian untuk analisis data yang digunakan melalui beberapa tahap seperti reduksi data, penyajian data, triangulasi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Gerakan Literasi Sekolah yang dikembangkan oleh SMP Negeri 2 Batujajar mengacu pada program Gerakan Literasi yang ada di Kabupaten Bandung Barat. Dimana Kabupaten Bandung Barat mencanangkan adanya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Bandung Barat. Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Batujajar dimulai dari tahun 2017 dengan tahap pengenalan program GLS dari pemerintah Kabupaten Bandung Barat kepada sekolah yang bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik untuk mulai gemar membaca buku. Adapun beberapa program yang disusun oleh SMP Negeri 2 Batujajar yaitu Readhaton, Hibah Buku, BUNG KERPUS (Berkunjung Ke Perpustakaan), dan Perpustakaan Kelas.

Pelaksanaan Program Gerakan Literasi di SMP Negeri 2 Batujajar dilakukan setiap 2 minggu sekali setiap hari Kamis. Program tersebut dilakukan di lapangan sekolah mulai pukul 07.00 – 08.00 yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan seluruh guru SMP Negeri 2 Batujajar. Pada pelaksanaan program Readhaton, sebelum pelaksanaan program orangtua dan peserta didik diberikan informasi terlebih dahulu untuk membawa buku fiksi maupun non fiksi dari rumah sesuai dengan minat masing – masing peserta didik. Sekolah juga menyediakan berbagai macam buku baik buku fiksi dan non fiksi di perpustakaan jika ada peserta didik yang tidak membawa buku dari rumah. Kemudian pada pagi hari mereka dikumpulkan di lapangan sekolah untuk menyimak pemaparan materi yang akan disampaikan oleh koordinator gerakan literasi sekolah maupun guru yang berkaitan dengan literasi baik itu cara membaca yang baik, langkah – langkah untuk mereview buku yang benar, hingga rekomendasi buku yang dapat dibaca oleh peserta didik. Kemudian setelah peserta didik menyimak informasi tersebut, peserta didik dan guru membaca buku yang telah dibawa selama 10 menit dengan cara membaca dalam hati. Setelah itu, peserta didik menulis review buku yang telah dibaca ke dalam jurnal membaca dengan cara menuliskan judul buku, nama pengarang dan penerbit, halaman buku yang telah dibaca dan menuliskan isi review

dari buku yang telah dibaca. Kemudian jurnal membaca tersebut akan dikumpulkan oleh tim literasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam membaca. Program hibah buku, pada akhir semester peserta didik diberitahukan untuk menghibahkan buku ke perpustakaan baik itu buku fiksi maupun non fiksi akan tetapi hibah buku ini tidak bersifat wajib dan memaksa. Kegiatan hibah buku dilakukan secara individu oleh siswa kelas 9. Setelah sekolah mengumpulkan buku dari peserta didik, kemudian pengurus perpustakaan akan memilah buku tersebut ke dalam rak – rak yang ada di perpustakaan yang nantinya dapat dibaca oleh adik kelas mereka. Lalu untuk program kunjungan ke perpustakaan setiap kelas pada minggu pertama akan diberi waktu untuk berkunjung ke perpustakaan dan meminjam buku yang nantinya buku yang telah dipinjam akan disimpan di sudut membaca kelas yang ada pada ruang kelas masing – masing. Kedua program ini diberitahukan kepada peserta didik secara lisan setelah pelaksanaan upacara ataupun melalui WhatsApp kepada orangtua peserta didik. Sarana yang disediakan oleh sekolah untuk kegiatan literasi biasanya dilakukan di lapangan sekolah atau perpustakaan, selain itu juga terdapat berbagai buku fiksi dan non fiksi di perpustakaan yang dapat menunjang kegiatan program Gerakan Literasi bagi peserta didik.

Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Batujajar dilakukan sesuai dengan masing – masing guru IPS. Terdapat 2 guru IPS di kelas 7 yaitu Pak Budi dan Bu Eti. Kedua guru IPS tersebut memiliki cara dan strategi yang berbeda dalam melaksanakan program Gerakan Literasi pada pembelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas Pak Budi yang memasukkan program literasi diawali dengan membagikan bahan bacaan secara digital kepada peserta didik melalui WhatsApp Grup kelas masing – masing. Selain artikel, Pak Budi juga membagikan buku teks IPS digital kepada peserta didik dikarenakan buku teks IPS secara fisik yang disediakan oleh sekolah masih kurang dan tidak dapat dibawa pulang oleh peserta didik. Bahan bacaan yang diberikan oleh Pak Budi buku teks IPS digital nantinya dalam buku tersebut terdapat artikel yang berkaitan dengan materi IPS. Kemudian, peserta didik diminta untuk membaca bahan bacaan yang telah dibagikan oleh Pak Budi mengenai materi IPS tersebut. Selain itu juga, Pak Budi meminta peserta didik untuk mengeksplor materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar peserta didik dapat memperdalam materi tersebut. Setelah peserta didik membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya pada saat di kelas Pak Budi akan meminta peserta didik untuk membaca buku teks IPS selama 10 menit sebelum memulai pembelajaran IPS agar peserta didik lebih memahami apa yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu. Kemudian Pak Budi akan bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah dibaca oleh peserta didik dan menanyakan apakah ada hal yang membuat peserta didik merasa kurang dipahami dari apa yang telah mereka baca. Setelah itu, Pak Budi akan menjelaskan hal – hal yang belum mereka pahami dengan menggunakan beberapa alat media seperti power point, video pembelajaran, dan alat peraga seperti globe. Sumber bacaan yang diberikan oleh Pak Budi tidak hanya sebatas buku teks IPS saja akan tetapi juga terdapat artikel maupun berita yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Pak Budi juga mempersilahkan kepada peserta didik untuk mencari bahan bacaan dari berbagai sumber baik dalam bentuk fisik maupun digital. Untuk strategi yang dilakukan Pak

Budi dalam pelaksanaan program GLS terhadap pembelajaran IPS yaitu dengan cara memberikan fasilitas kepada peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal tersebut dilakukan oleh Pak Budi dengan cara bertanya kepada peserta didik mengenai pembelajaran IPS yang mereka inginkan pada pertemuan selanjutnya. Tidak hanya itu, Pak Budi juga membebaskan peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikannya dalam bentuk yang diinginkan peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

Selain kelas Pak Budi, peneliti juga melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas Bu Eti. Pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas Bu Eti yang memasukkan program literasi diawali dengan bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kemudian peserta didik diajak untuk mengaitkan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada hari itu. Sumber bacaan yang digunakan oleh Bu Eti masih terpaku pada buku teks IPS dikarenakan Bu Eti ingin memanfaatkan apa yang sudah tersedia di sekolah mengingat latar belakang ekonomi peserta didik yang kurang mendukung. Maka dari itu, Bu Eti menuturkan bahwa materi yang disampaikan oleh Bu Eti disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar.

Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran IPS di kelas 7 terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru IPS. Hambatan tersebut seperti dalam pembelajaran IPS yang mengintegrasikan dengan literasi peserta didik terkadang kurang disiplin dalam membaca karena menganggap bahwa pembelajaran IPS membosankan dan kurang menarik bagi mereka. Selain itu, kurangnya bahan bacaan yang tersedia di sekolah dalam pembelajaran IPS juga menjadi hambatan yang dirasakan oleh guru IPS karena dengan kurangnya referensi bacaan pada pembelajaran IPS membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam mempelajari materi – materi IPS.

Upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam mengatasi hambatan – hambatan tersebut yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik dengan tidak menghilangkan literasi di dalamnya untuk mengatasi rasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran IPS seperti menggunakan metode role playing, menggunakan media pembelajaran lain yaitu video, infografis, atau animasi. Guru juga menggunakan metode cerita untuk meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik dalam materi IPS. Selain itu juga, untuk mengatasi kurangnya bahan bacaan dalam pembelajaran IPS guru memberikan bahan bacaan lain yang bersumber dari artikel, berita, maupun video yang terkait dengan materi. Guru juga meminta peserta didik untuk mencari bahan bacaan lain terkait materi IPS di internet serta meminjam beberapa buku terkait materi IPS di perpustakaan keliling yang hadir di sekolah.

KESIMPULAN

Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Batujajar dilatarbelakangi oleh adanya Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca buku non - pelajaran selama 15 menit sebelum belajar. Peraturan tersebut direspon baik oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dengan meminta sekolah – sekolah yang ada di Kabupaten Bandung barat untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah

dengan menyesuaikan kondisi di masing – masing sekolah. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Batujajar dikembangkan dalam program Readhaton, Hibah Buku, BUNG KERPUK, dan Perpustakaan kelas. Dimana dalam pelaksanaan program – program tersebut sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi belum maksimal dikarenakan adanya keterbatasan sarana dan prasarana maupun adanya situasi dan kondisi yang membuat pelaksanaan program menjadi kurang maksimal. Begitu juga dalam pelaksanaan Program GLS dalam pembelajaran IPS juga masih belum maksimal dikarenakan belum pahamnya guru IPS dalam mengintegrasikan Program GLS dengan pembelajaran IPS. Hambatan dalam pelaksanaan Program Gerakan Literasi pada pembelajaran IPS beragam tetapi yang paling dikeluhkan oleh guru IPS yaitu kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran literasi pada pembelajaran IPS khususnya bahan bacaan yang berkaitan dengan IPS. Hambatan tersebut membuat guru IPS berupaya semaksimal mungkin untuk membuat peserta didik tertarik dan mau belajar IPS dengan berbagai metode serta strategi yang dapat mereka lakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

REFERENCES

- Abidin, Y., Mulyani, T., & Yunansah, H. (2017). *PEMBELAJARAN LITERASI : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahmadi, F & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Semarang : CV. Pilar Nusantara.
- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In Syakir Media Press.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *Resume : Instrumen Penelitian*. 1–20. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- American Psychological Association. (2020). Publication Manual of the American Psychological Association (7th ed.). American Psychological Association.
- Andriani, T. A., Hasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2022). Efektivitas Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Wora Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 102–108. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.425>
- Antoro, B., Boeriswati, E., & Leiliyanti, E. (2021). PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal KIBASP*, 5(1), 1–15.
- Anwar, S. (2019). PEMBELAJARAN IPS BERBASIS LITERASI (GERAKAN LITERASI SEKOLAH TAHAP PEMBELAJARAN) PADA KELAS VIII DI SMPN 2 BANYUBIRU. *Skripsi PRODI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*, 1–84.
- Aulia, A. R., & Yulianti, A. L. (2019). Pengaruh City Branding “a Land of Harmony” Terhadap Minat Berkunjung Dan Keputusan Berkunjung Ke Puncak, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 1,2, 3(3), 67–75. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp67>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Fazila, N. (2020). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa

- Kelas V MIN 7 Pidie Jaya. *Skripsi FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH*, 1–175. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13900/>
- Firdayati, N. (2021). Analisis Perceraian Di Masa Pandemi Covid-19 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari ' Ah. *Skripsi*, 19, 2.
- Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, S. (2019). *Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar (DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN)* (P. Wiedarti & K. Laksono (Eds.)). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hardani, Auliya, Andriani, D. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id*.
- Helaludin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*.
- Harahap, M. H., Hasibuan, N. I., Cerah, A., & Azis, K. (2017). Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 5(2), 115–128. <http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP/article/download/18/10>
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program Pisa. *Litera*, 17(1), 90–106. <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i1.19048>
- Haruddin. (2018). METODE ANALISIS DAN PENAFSIRAN DATA. *Makalah Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin*, 1–18.
- Hayun, M., & Haryati, T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMJ. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 79–89.
- Herdiana, I. (2023). *Indeks Literasi Jawa Barat Kurang Menggembirakan*. <https://bandungbergerak.id/article/detail/14902/indeks-literasi-jawa-barat-kurang-menggembirakan#:~:text=Berdasarkan%20kajian%20data%20Perpustakaan%20Nasional,dan%20Papua%206%2C7%20poin>. Diakses pada 14 Juni 2023.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640–647. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Kawasati, R. (n.d.). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *STAIN Semarang*, 1–17. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989
- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Permendikbud*, 45.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). In *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada*

- Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Nasution, T., & Lubis, M. (2018). *KONSEP DASAR IPS* (A. Cahyanti (Ed.)). Penerbit Samudra Biru. [http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/491/1/Konsep Dasar IPS CS6.compressed.pdf#](http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/491/1/Konsep%20Dasar%20IPS%20CS6.compressed.pdf#)
- Nurhanisah, Y. (2022). *Orang Indonesia Makin Gemar Baca*. <https://indonesiabaik.id/infografis/orang-indonesia-makin-gemar-baca>. Diakses pada 01 April 2023.
- Permendikbud. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. *Internatinal Science*, 5, 1–238.
- Putranta, D. (2022). *KBI bantu tingkatkan minat baca masyarakat*. <https://babel.antaranews.com/berita/299585/kbi-bantu-tingkatkan-minat-baca-masyarakat>. Diakses pada 01 April 2023.
- Redha, A. (2021). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru*. 1–76.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *UIN Antasari Banjarmasin*, 17(33), 81–95.
- Rohim, S. (2018). *IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 PAKEM YOGYAKARTA*. *Skripsi PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI BIDANG KEAHLIAN KHUSUS PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA*, 1–182.
- Rohman, A., Islam, U., & Sunan, N. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 40–47.
- Rojiah, I. (2021). *MENINGKATKAN READING HABIT SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION SMP Negeri 1 Sukasari PENDAHULUAN Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional sejak tahun 2016 , seb*. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 9(2), 115–124.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sidiq, U., & Choiril, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)
- Slam, Z. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis West Java Leader'S Reading Challenge. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 1(1), 59–79. <https://doi.org/10.32934/jmie.v1i1.25>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381.

<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>

Susanti, E., & Endayani, H. (2019). *Buku Konsep Dasar IPS*.

Tusriyanto, Nadiroh, J. (2022). Pembelajaran IPS Berbasis Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ri'ayah*, 7(2), 214–224.

Utami, S. (2019). *IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR AL-BAITUL AMIEN 01 JEMBER*.

Utami. (2021). *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara*. <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>. Diakses pada 18 Oktober 2022.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). 18(1), 22–27.

Walangadi, H., Umar, E., & Dkk. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 647–658. <https://media.neliti.com/media/publications/227635-peran-umkm-dalam-pembangunan-dan-kesejah-7d176a2c.pdf%0Ahttp://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/1752>